



PEMBELAJARAN BAIK DALAM PELAKSANAAN PROGRAM

Oleh: FX Tri Wahyu K.

Hujan dengan intensitas tinggi yang mengguyur wilayah Kabupaten Malang pada bulan Oktober 2022 lalu menyebabkan beberapa titik lokasi tergenang banjir. Tanggal 17 Oktober 2022 beberapa titik di Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Desa Sitarjo tergenang banjir. Dari hasil kajian Tim Solidaritas Kemanusiaan Keuskupan Malang (TSKKM) di lokasi didapatkan ada 5 KK yang sangat membutuhkan bantuan akibat dampak banjir bandang tersebut. Sementara di wilayah Kecamatan Tirtoyudo hu-

jan dengan intensitas tinggi yang terjadi selama bulan Oktober 2022 mengakibatkan 3 kali kejadian banjir di wilayah Desa Pujiharjo. Dampak banjir bandang dirasakan oleh sedikitnya 373 KK yang berada di 18 RT dan 6 RW, Desa Pujiharjo. Luapan air disertai material batuan, lumpur dan kayu mengakibatkan kerusakan yang cukup besar khususnya warga yang bertempat tinggal disekitar aliran sungai.

Berdasarkan koordinasi dan informasi yang didapatkan dari koordinator Bencana Desa dan Ketua RT setempat, TSKKM melakukan



RAPID RESPONSE BENCANA GEMPA CIANJUR

Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM, sebagai Uskup Bogor, dalam pertemuan bersama dengan para Romo dari Paroki Santo Petrus Cianjur, Caritas Keuskupan Bogor, Caritas Keuskupan Bandung, perwakilan PMKRI, perwakilan relawan, dan Caritas Indonesia menyampaikan dengan resmi bahwa program *Rapid Response* bencana Cianjur di wilayah Keuskupan Bogor dimulai tanggal 10 Desember hingga tanggal 10 Februari tahun 2023.

“Program ini merupakan kerja sama dari Caritas serta para mitra Caritas yang memiliki hati untuk menolong orang-orang yang mengalami bencana,” Bapa Uskup menyampaikan.

“Disitulah kita wujudkan inti ajaran gereja yakni Caritas melakukan cinta kasih secara konkret,” tegas Bapa Uskup.

Rm. Fredy Rante Taruk, selaku Direktur Eksekutif Caritas Indonesia menyampaikan bahwa dengan pelaksanaan *Rapid Response* ini, telah diluncurkan program untuk 4 desa didukung oleh para pastor, para relawan, dan organisasi-organisasi yang peduli bekerja sama dengan masyarakat.

Dalam kesempatan tersebut, Rm. Fredy juga mendorong pentingnya kerjasama dalam persaudaraan dalam pelayanan kemanusiaan yang dilaksanakan oleh Gereja Katolik.

“Mari kita dukung program *Rapid Response* ini dengan menjunjung *Fraternal Cooperation*”, pungkas Rm. Fredy. (mdk)



Fasilitas di dalam MCK yang dibangun bagi warga terdampak. Foto: Dok. TSKKM

Pembelajaran Baik...

kajian awal dan mendapatkan data kajian sebanyak 162 KK terdampak yang masuk wilayah RT 10, RT 11 dan RT 24. Dari data awal yang didapat Tim Kajian TSKKM kembali melakukan verifikasi dan validasi data warga terdampak, dan hasil yang didapatkan adalah 31 KK warga yang paling membutuhkan. Hal inilah yang menjadi dasar kami Tim Solidaritas Kemanusiaan Keuskupan Malang untuk membantu 5 KK di Dsn Umbulrejo, Desa Sidodadi dan 31 KK di Dsn Pujiharjo, Desa Pujiharjo.

Capaian dan Kesesuaian Target Program

Di dalam rencana kegiatan yang disusun bersama warga terdampak rangkaian kegiatan pembangunan unit kamar mandi mulai dilaksanakan dalam minggu II November 2022, diantaranya: persetujuan model bangunan, koordinasi penentuan titik lokasi pembangunan, perencanaan kebutuhan material, proses bidding supplier, pemilihan supplier, pengiriman barang sampai ke lokasi.

Berdasarkan tahapan proses yang harus dilalui tersebut sehingga proses pembangunan fisik bangunan baru terlaksana mulai tanggal 21 November 2022, dengan target selesai tanggal 17 Desember 2022. Dalam pelaksanaannya, proses pembangunan unit MCK di Umbulrejo selesai tujuh hari lebih cepat dari target yang disepakati yaitu 10 Desember 2022, tanpa mengurangi standar yang sudah ditetapkan. Demikian juga proses respon

di Desa Pujiharjo dan target pendistribusian Non Food Item dan bantuan material bangunan dilaksanakan pada tgl 13 Desember 2022.

Kendala dan Solusi

Selain lokasi yang cukup jauh dan akses jalan yang sempat terputus, muncul pula kendala saat verifikasi data warga karena ada beberapa dokumen warga yang tidak lengkap atau hilang akibat terbawa arus banjir. Untuk mengatasi hal tersebut, dokumen warga desa yang hilang difasilitasi oleh pihak desa dengan menerbitkan surat keterangan domisili dan menyatakan yang bersangkutan adalah benar-benar warga desa Pujiharjo.

Selain sebagai syarat transparansi dan akuntabilitas respon TSKKM, hal itu sebagai salah satu bentuk pembelajaran bagi warga desa bahwa dokumen warga menjadi suatu hal yang tidak boleh di-sepelekan berkaitan dengan hak untuk mendapat bantuan kemanusiaan dan hak atas perlindungan dan keamanan yang sama sebagai warga Negara.

Pembelajaran

Respon tanggap darurat banjir bandang yang dilakukan TSKKM di wilayah Umbulrejo dan Pujiharjo merupakan kegiatan yang patut dicatat sebagai sebuah pengalaman dan pembelajaran untuk program respon tanggap darurat selanjutnya. Bantuan kemanusiaan harus disediakan menurut



Tim dari TSKKM saat serah terima 3 unit MCK untuk warga Dusun Umbulrejo, Desa Sidodadi, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang. Foto: Dok. TSKKM

prinsip ketidakberpihakan, sehingga tidak ada alasan apapun yang dapat digunakan untuk mendiskriminasi seseorang atas dasar status, usia, gender, ras, usia, etnis, pandangan politik, bahasa dan agama.

Atas dasar dan prinsip itulah TSKKM mengambil keputusan untuk membantu warga terdampak bencana banjir bandang di kedua wilayah diatas dengan pertimbangan “yang benar-benar membutuhkan” tanpa melihat apapun latar belakang mereka. Gereja Katolik khususnya Keuskupan Malang melalui mandat yang diberikan kepada TSKKM, hadir ditengah-tengah warga yang sangat membutuhkan bantuan disaat mereka terabaikan.

Keterbatasan sumber daya yang mampu mengelola suatu respon bencana dan yang mempunyai hati untuk berbela rasa menjadi tantangan tersendiri juga. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah skill relawan, baik itu soft skill maupun hard skill yang melekat pada seorang relawan dan itu sangat menunjang saat menjalankan tugas operasional di daerah bencana. Bersyukur meskipun tidak banyak, ada dukungan dan kerelaan dari warga paroki terdampak yang terlibat dalam respon yang dilakukan bersama TSKKM. Dibutuhkan kerjasama, koordinasi, keterbukaan, dan kerendahan hati semua pihak sehingga keterlibatan dan peran aktif sumber daya Gereja Katolik Keuskupan Malang dapat terlaksana.

Tidak bisa dipungkiri bahwa bencana menjadi tanggung jawab semua pihak; warga terdampak, pemerintah, dunia pendidikan, dunia usaha, dan berbagai unsur lembaga. TSKKM sebagai lembaga pelayanan kemanusiaan yang berada dibawah otoritas Uskup Keuskupan Malang sangat merasakan dukungan yang diberikan oleh Keuskupan Malang baik dalam bentuk dukungan moril berupa perhatian dan komunikasi yang baik, maupun dukungan finansial dalam hal pengelolaan donasi yang berasal dari para donatur se-Keuskupan Malang. Prinsip transparansi dan akuntabilitas respon dikedepankan sehingga pelaksanaan program dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak.

Praktik baik yang terjadi di Dusun Umbulrejo dan Pujiharjo adalah partisipasi aktif warga dalam menentukan penerima manfaat yang benar-benar membutuhkan sehingga bisa meminimalisir potensi konflik di masyarakat. Kerjasama, gotongroyong, guyup rukun, legowo, ikhlas, toleransi merupakan nilai-nilai kearifan lokal yang sudah ada dan berharap semuanya itu dapat tetap terjaga, ditumbuhkembangkan sebagai warisan bernilai untuk anak cucu mereka. Terutama untuk mewujudkan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi potensi ancaman bencana apapun bentuknya, yang suatu saat bisa terjadi. (mdk)



Tim survei saat mengkaji dampak tanah longsor pada sumber air utama. Foto: Dok. Caritas Bogor

PEMENUHAN AKAN AIR BERSIH

Oleh: Wahyu Wijaya

Salah satu kebutuhan mendasar dan mendesak bagi masyarakat yang terdampak bencana gempa Cianjur adalah air bersih. Dalam kondisi pasca bencana, khususnya di Desa Sarampad, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, sebagian besar warga masyarakat terdampak masih tinggal secara komunal di tenda-tenda pengungsian. Tempat tinggal ini sifatnya masih sangat darurat dan sementara dan kurang memenuhi syarat, terutama dari segi keamanan dan kesehatan.

Desa Sarampad terletak di wilayah perbukitan dimana warga memanfaatkan sumber air yang berasal dari pegunungan. Gempa terjadi di wilayah perbukitan tersebut menyebabkan longsor dan menimbun bak penampungan mata air. Merusak pipa distribusi dan membuat sumber mata air bor kehilangan cadangan airnya.

Pada masa tanggap darurat, warga mengandalkan bantuan air bersih dari pemerintah setempat, lembaga-lembaga kemanusiaan, atau lembaga donor lainnya. Ketersediaan air bersih yang terbatas membuat warga juga memanfaatkan air selokan atau irigasi untuk kebutuhan sanitasi yang tentu saja menimbulkan masalah kesehatan.

"Orang-orang banyak yang membuang obat-obatan (pestisida) ke selokan atau irigasi itu, jadi airnya tidak layak untuk air minum atau untuk kebutuhan di tempat ibadah," kata Upah, salah satu warga Desa Sarampad yang ditemui.

Mengingat manfaatnya yang begitu penting, dapat disimpulkan bahwa salah satu hal yang krusial untuk dilakukan dalam rehabilitasi wilayah terdampak bencana, khususnya di Desa Sarampad, adalah melakukan kegiatan pemenuhan kebutuhan air bersih bagi warga terdampak. Karena itu



Musyawarah dengan warga terkait rencana perbaikan sumber air dan instalasi air bersih. Foto: Dok. Caritas Bogor

melalui program Rapid Response EA28/2022, Caritas Indonesia mengupayakan perbaikan-perbaikan yang dibutuhkan dan membantu ketersediaan air bersih yang memadai bagi warga masyarakat di Desa Sarampad.

Kegiatan ini diawali dengan survei lokasi sumber air untuk melakukan kajian awal terkait kebutuhan perbaikan instalasi air bersih. Kajian titik air bersih dilakukan di empat desa yang menjadi dampingan dari Caritas Bogor bersama dengan Caritas Indonesia. Wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat dan dengan warga terdampak. Tim kajian juga melakukan observasi dan *transect walk* menyisir sumber air instalasi perpipaan hingga ke lokasi rumah terdampak.

"Dari hasil kajian ditemukan bahwa kebutuhan akan air bersih di wilayah dampingan masih sangat mendesak," kata Aryo Saptoaji, dari Caritas Indonesia. "Gempa menyebabkan longor di Sumber air bersih yang dipergunakan warga, rekahan tanah akibat gempa membuat mata air tanah dan sumur bor kehilangan cadangan airnya," tambahnya.

Mengingat lokasi sumber air yang berjarak cukup jauh dari pemukiman warga dengan kontur yang naik turun, maka kajian kebutuhan diprioritaskan pada panjang pipa yang dibutuhkan beserta perkiraan jumlah bak kontrol untuk menunjang stabilitas debit air hingga ke titik terjauh di

seluruh dusun di wilayah desa Sarampad. Melalui pengamatan awal dapat diketahui bahwa debit dan kualitas air sudah memenuhi syarat untuk memenuhi kebutuhan warga.

"Untuk bak penampungan atau bak kontrol, paling tidak butuh empat atau lima agar air yang didapat lebih bening," kata Upah. "Kemudian untuk bangunan baknya kalau bisa dibuat lebih tinggi, agar jika terjadi longsor lagi, air tidak masuk ke bak-bak penampungan itu," tambah Upah.

Tim yang melakukan kajian pun kemudian melakukan musyawarah dengan para perwakilan warga terkait dengan kebutuhan tenaga kerja dan juga kebutuhan lainnya terutama pada saat pengerjaannya. Kegiatan ini disambut baik oleh warga setempat dan warga siap mendukung terutama mengenai ketersediaan tenaga kerja dan lahan penempatan bak kontrol.

Hingga saat ini kajian dan pengumpulan data kebutuhan masih terus dilakukan untuk menunjang efisiensi pada saat pengerjaannya nanti. Semoga respon bencana yang telah dan akan dilaksanakan ini dapat meringankan penderitaan warga yang terdampak bencana, dan dapat menghadirkan wajah Gereja yang berbelarasa di tengah masyarakat yang terdampak bencana. (mdk)



Panen sayur kangkung dan sawi oleh Kelompok Greension

Foto: Dok. KARINAKAS

BANGKIT BERDAYA & BERMARTABAT

Oleh: Sr. M. Huberta, FSGM

Pandemi Covid-19 yang sempat menghantam negara kita menyebabkan menurunnya perekonomian dan aktivitas di berbagai sektor dan wilayah di Indonesia. Demi mengembalikan kehidupan yang berkualitas dan bermartabat dari orang-orang rentan, Caritas Indonesia didukung Komisi PSE KWI hadir dalam kerjasama persaudaraan melalui “Gerakan Solidaritas Yang Nyata” dengan memberikan dukungan kepada 6 Caritas Keuskupan antara lain Keuskupan Padang, Keuskupan Agung Palembang, Keuskupan Agung Samarinda, Keuskupan Agung Semarang, Keuskupan Manado, dan Keuskupan Ruteng untuk untuk menggerakkan kembali roda aktivitas ekonomi dan kesehatan dalam upaya mengisi kesenjangan pemerintah melalui program Ketahanan Pangan

dan Kesehatan Serta Nutrisi Ibu dan Anak tahap ke-2 dengan periode Juli 2022 sampai dengan Juni 2023.

Caritas Indonesia berkomitmen untuk berperan dalam pemulihan pasca pandemi Covid-19 yang cepat oleh masyarakat bersama organisasi masyarakat melalui pendampingan bersama Caritas Keuskupan. Adapun hal ini menjadi strategi penguatan kepada masyarakat miskin agar lebih tangguh dalam menghadapi bencana atau pandemi pada masa depan. Caritas Indonesia bersama Caritas Keuskupan memberikan pelayanan kemanusiaan melalui pendampingan perkebunan pekarangan, peternakan, dan penyediaan nutrisi anak dan lansia.

“Pendekatan yang digunakan adalah “Community Managed”, dimana partisipasi aktif pe-



Perawatan ikan dan kolam dilakukan oleh para anggota Kelompok KWT Berkah. Foto: Dok. KARINAKAS

ngelolaannya dipercayakan pada Masyarakat atau Organisasi Masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan, desain rencana aksi bersama dan mengimplementasikannya, sehingga menumbuhkembangkan rasa kepemilikan terhadap program dan membangun ketangguhan mereka sendiri dalam menghadapi bencana atau pandemi pada masa depan", ujar Ozagma Lorenzo, Koordinator DRR-CommDev Caritas Indonesia.

Rasa kepemilikan yang tinggi juga ketangguhan yang terbangun, salah satunya nampak pada kelompok-kelompok dampingan di wilayah Keuskupan Agung Semarang yang didampingi oleh KARINAKAS.

"Program Ketahanan Pangan tahap kedua ini ditujukan untuk membantu pemulihan jangka panjang dampak pandemi Covid-19. Kelompok Greension adalah salah satu kelompok sasaran program ini. Mereka mendapatkan pendampingan pertanian dan peternakan," Rm. Martinus Sutomo, Direktur KARINAKAS menjelaskan.

Ada lima kelompok dampingan KARINAKAS dalam program ini, yaitu **Kelompok LITANI** (Ladang Inspirasi Petani), di Desa Gondang, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah (Paroki St. Kristoforus Banyutemum-

pang); **Kelompok Greension**, di Siyono Kidul, Kalurahan Logandeng, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul (Paroki St. Yusup Bandung), **Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah**, di Ngunut, Kalurahan Kernen, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul (Paroki St. Yusup Bandung); **Kelompok Mina Jaya**, di Kelurahan Girikerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman (Paroki St. Yohanes Rasul Somohitan); dan **Komunitas Lereng Merapi Tinarbuko (KLMT) Sumber**, di Desa Sumber, Kecamatan Duku, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah (Paroki St. Maria Lourdes, Sumber).

"Salah satu yang mendorong rasa memiliki yang besar adalah pelibatan yang inklusif, seperti pelibatan para perempuan. Mereka yang difabel pun turut terlibat dalam aktivitas-aktivitasnya seperti di KLMT Sumber," kata Sr.M. Huberta, FSGM, staf program KARINAKAS.

Salah satunya adalah Alya, tuna rungu wicara, yang bertugas untuk memberi makan ikan yang dibudidayakan di kelompok tersebut. Kelompok ini dulu bentukannya KARINAKAS, tapi kegiatannya hanya untuk mendampingi anak-anak dalam kegiatan belajar bersama. mereka selama ini belum pernah ada kegiatan pengembangan



Budidaya ayam KUB di Kelompok Greension.

Foto: Dok. KARINAKAS

ekonomi. "Harus telaten dengan mereka. Mereka harus langsung praktek, bukan pelatihan yang hanya mendengarkan." tambah Sr. Huberta.

Proses pendampingan yang sudah berlangsung sejak bulan September tahun 2022 yang lalu pun sudah membuahkan hasil yang baik. Pada bulan November dan Desember 2022 yang lalu, kelompok Greension panen raya sayur hasil budidaya di lahan pekarangan tersebut. Total, para anggota kelompok tersebut berhasil memanen sayur kakung, sawi, dan terong.

"Secara nominal, nilainya sekitar Rp. 1.595.500,00," ujar Sr. Huberta.

Budidaya sayur yang dilakukan oleh kelompok-kelompok tersebut tidak hanya kangkung dan sawi, namun juga wortel, terong, timun, dan cabe. Untuk kelompok Mina Jaya, ikan yang dibudidayakan adalah jenis ikan Nila, bukan ikan Lele seperti di KLMT Sumber dan KWT Berkah. Selain itu, budidaya Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) pun dilakukan Kelompok Greension, sedangkan Kelompok LITANI membudidayakan ayam jenis Maron.

Dari budidaya ayam, kelompok Greension sudah mendapatkan penghasilan sebesar Rp.

1.819.700,00 dari hasil penjualan telur. Sedangkan KLMT Sumber, dari hasil panen ikan lele hingga bulan Desember, menghasilkan sebesar Rp. 2.088.000,00. Sedangkan kelompok KWT Berkah menghasilkan sebesar Rp. 2.272.000,00 dari panen ikan lele.

Produk yang sehat dan layak konsumsi, juga keseimbangan serta kelestarian lingkungan diperhatikan pula dalam pendampingan kelompok-kelompok tersebut.

"Pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida organik diberikan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah didapatkan di lingkungan kelompok dampingan," kata Sr. Huberta.

Tidak hanya budidaya sayur, ikan, dan ikan yang diberikan dalam pendampingan. Kelompok LITANI di Desa Gondang mulai menggagas pengelolaan warung sembako yang rencananya akan menyediakan kebutuhan sembako keluarga anggota dan masyarakat.

"Dukungan yang diberikan oleh Pastor Kepala Paroki St. Kristoforus, Romo Pranowo, menjadi sangat penting bagi proses perkembangan kelompok LITANI ini, salah satunya untuk pendirian warung sembako tersebut," pungkask Sr. Huberta. (mdk)

REDAKSIONAL

Belarasa Kita adalah media penyebaran informasi terkait program-program yang dilaksanakan oleh Caritas Indonesia - KARINA yang berkolaborasi dengan jejaring Caritas Keuskupan maupun dengan lembaga-lembaga yang terkait lainnya. Mandat Fasilitasi, Koordinasi, dan Animasi selalu dijalankan dalam kerja-kerja kemanusiaan yang kolaboratif dan partisipatif.

Editorial, Layout & Design:
Caritas Indonesia - KARINA

Saran dan masukan dapat dikirimkan melalui:

media@karina.or.id

Phone: (+62) 811 9951 258

atau dialamatkan ke:

Caritas Indonesia (KARINA-KWI)

Jl. Matraman 31

Kelurahan Kebon Manggis,

Kecamatan Matraman,

Jakarta Timur - 13150



Caritas Indonesia - KARINA



caritas_indonesia



Caritas Indonesia



Caritas_ID



caritas - indonesia

www.karina.or.id

Donasi Caritas Indonesia:

Bank BCA

Account No : 288-308-0599

Atas nama : YAY KARINA

Cabang: Puri Indah, Jakarta

